



UPAYA PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA GURU SDN 99 KAMPUNG BERU TAKALAR

Muhammad Jayadi Abdi¹, Sari Aldilawati², Nur Setiawati³, Taufan Lauddin⁴,
M. Aksa Arsyad⁵, Riqzzah Azzuhri B⁶, Devina Shafira⁷,
Nabila Ainun Annisa⁸, Jihan Fahdillah Makmur⁹.

¹⁻⁹Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email Korespondensi : jayadiabdi29@umi.ac.id¹

Abstrak	Info Artikel
<i>Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tinggi, terutama disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat, termasuk di kalangan guru. Dalam konteks Islam, kebersihan gigi memiliki dimensi spiritual yang penting dan dapat dijadikan pendekatan edukatif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian: Mengetahui pengaruh penyuluhan promosi kesehatan gigi dan mulut berbasis nilai-nilai keislaman terhadap peningkatan pengetahuan guru SDN 99 Kampung Beru, Takalar. Bahan dan Metode: Desain penelitian ini menggunakan pendekatan observasional analitik dengan metode cross-sectional. Sebanyak 30 guru dijadikan responden menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed Ranks menggunakan SPSS versi 29. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan signifikan pada skor rata-rata pengetahuan guru dari 6.87 (pre-test) menjadi 9.63 (post-test), dengan p-value 0.000. Ini menunjukkan penyuluhan melalui promosi Kesehatan gigi dalam meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut dalam perspektif Islam. Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan promosi kesehatan gigi berbasis nilai keislaman terbukti signifikan dalam meningkatkan pengetahuan guru di SDN 99 Kampung Beru, Takalar.</i>	Diajukan : 08-07-2025 Diterima : 05-09-2025 Diterbitkan : 10-09-2025
Abstract	Keywords:
<i>Oral and dental health issues remain prevalent in Indonesia, primarily due to a lack of public awareness and knowledge, including among teachers. Within the Islamic context, oral hygiene holds significant spiritual dimensions, which can serve as an effective educational approach for promoting oral and dental health. Research objective: This study aimed to determine the effect of oral and dental health promotion, based on Islamic values, on improving the knowledge of teachers at SDN 99 Kampung Beru, Takalar. Materials and Methods: This study This research employed an observational analytic design with a cross-sectional method. A total of 30 teachers were included as respondents using a total sampling technique. Data collection was conducted through pre-test and post-test questionnaires, then analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks test with SPSS version 29. Results: Based in results study found a significant increase in the teachers' average knowledge scores from 6.87 (pre-test) to 9.63 (post-test), with a p-value of 0.000. This indicates that health promotion through oral and dental health education effectively enhanced teachers understanding of the importance of oral hygiene from an Islamic perspective. Conclusion: The study concludes that</i>	Kata kunci: <i>Promosi kesehatan, nilai keislaman, pengetahuan guru, kesehatan gigi mulut.</i> <i>Health promotion, Islamic values, teacher knowledge, oral and dental health</i>

Islamic value-based oral health promotion significantly improves teachers' knowledge at SDN 99 Kampung Beru, Takalar.

Cara mensitasi artikel:

Abdi, M.J., Aldilawati, S., Setiawati, N., Lauddin, T., Arsyad, M.A., Azzuhri B.R., Shafira, D., Annisa, A.N., & Makmur, J.F. (2025). Upaya Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Guru SDN 99 Kampung Beru Takalar. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(3), hal 829-835. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan umum. Profil penyakit mulut telah banyak berubah pada 50 tahun terakhir. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia saat ini tergolong cukup tinggi. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 57,6% masyarakat Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Prevalensi karies di Indonesia juga mencapai 88,8% dengan rata-rata indeks DMF-T 7,1 dan prevalensi periodontitis mencapai 74,1%. Mayoritas penyakit mulut terkait dengan gaya hidup dan penyakit kronis yang bergantung pada perubahan perilaku. Perubahan untuk menjadi lebih baik dalam perilaku dapat terjadi, namun memerlukan komitmen dan keahlian dalam promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan ilmu yang relatif muda namun kini sudah diterima dengan baik dalam kesehatan masyarakat.

Promosi kesehatan berupaya mengurangi kesenjangan dan memaksimalkan peluang kesehatan bagi semua orang. Program promosi kesehatan harus mempertimbangkan karakteristik, kemampuan dan gaya hidup masyarakat, dengan harapan yang realistis mengenai keterampilan apa yang dapat dicapai. Hubungan kerja yang kuat antara kelompok perencanaan dan pelaksanaan, profesi dokter gigi, sekolah, komunitas dan organisasi kesehatan serta departemen pemerintah sangat penting untuk tindakan yang terkoordinasi dalam promosi kesehatan. Pesan-pesan kebersihan mulut harus didasarkan pada ilmu pengetahuan dan konsisten di seluruh disiplin ilmu.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulut sehingga dengan sadar mau merubah menjadi perilaku yang sehat.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 dan tahun 2013 menunjukkan persentase masyarakat Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%. Data tersebut menunjukkan masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu perilaku buruk yang bisa membahayakan kesehatan gigi dan mulut adalah tidak menyikat gigi tepat waktu. Menurut sudut pandang Islam, menjaga kebersihan diri merupakan bagian dari keimanan seseorang. Pentingnya kebersihan dalam semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan mulut, ditekankan di dalam Al-Qur'an. Menjaga kebersihan mulut dan gigi merupakan bagian penting namun terkadang diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kebersihan diri hanyalah salah satu aspek dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan seseorang; aspek lainnya adalah menunjukkan kesetiaan kepada Allah SWT. Hadits beliau memperjelas betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi yang baik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَوْلَا أَنِّي أَشُقُّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لِأَمَرْتُهُمْ بِالتَّوَكُّلِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ (رواه البخاري)

"Artinya: Sekiranya arahanku tidak akan memberatkan orang mukmin, niscaya aku akan memerintahkan mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap kali hendak mendirikan sholat."
(HR. Abu Huraira)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اَللّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ اتَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Artinya; Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi- Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk dalam golongan orang-orang yang bertobat dan jadikanlah aku termasuk dalam golongan orang-orang yang bersuci (shalih)."

Lebih dari sekadar kebersihan fisik, Islam memandang kebersihan sebagai dimensi yang komprehensif, mencakup aspek jasmani dan rohani. Hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA menyatakan, "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim). Pesan ini secara fundamental mengajarkan bahwa pemeliharaan kebersihan merupakan elemen intrinsik dari keimanan dan dihitung sebagai bentuk ibadah. Dengan demikian, dalam konteks upaya promosi kesehatan gigi dan mulut, menjaga kebersihan gigi dapat dimaknai sebagai refleksi keimanan individu sekaligus sebagai perbuatan baik yang mendatangkan pahala berkelanjutan (amal jariyah). Mengimplementasikan ajaran luhur ini dalam rutinitas sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah, berpotensi besar untuk menumbuhkan budaya kebersihan yang membawa manfaat luas, tidak hanya bagi pribadi tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan.

Meskipun nilai-nilai kesehatan sangat penting, sering kali terdapat tantangan dalam penerapannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan promosi kesehatan gigi dan mulut antara lain kurangnya pengetahuan tentang teknik perawatan gigi yang tepat, kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan gigi yang memadai, serta kurangnya dukungan dalam kurikulum pendidikan yang mendukung aspek kesehatan gigi secara khusus. Oleh karena itu, upaya untuk mempromosikan kesehatan gigi dan mulut harus diintegrasikan dengan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan guru tentang pentingnya kebersihan mulut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam keterkaitan antara inisiatif promosi kesehatan gigi dan mulut dengan penguatan nilai-nilai keislaman di kalangan guru SDN 99 Kampung Beru Takalar. Dengan mengidentifikasi pendorong perubahan perilaku, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan krusial untuk merancang program promosi kesehatan yang lebih optimal, khususnya bagi institusi pendidikan yang berlandaskan nilai agama yang kuat. Lebih jauh, penelitian ini diproyeksikan mampu meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan, khususnya bagi para pendidik, serta berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih sehat bagi siswa. Selain itu, temuan riset ini dapat menjadi rujukan penting dalam pengembangan program kesehatan berbasis nilai agama yang lebih komprehensif dan berdampak di tingkat pendidikan dasar.

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan observasional analitik dengan desain deskriptif menggunakan metode studi *cross-sectional*. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 3 bulan Juni 2025, dengan melibatkan para guru di SDN 99 Kampung Beru, Takalar. Dalam penentuan sampel, peneliti menerapkan teknik *total sampling*, sehingga melibatkan 30 responden. Guna mengumpulkan data, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan guru mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam nilai-nilai keislaman. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pembagian dua set kuesioner: *pre-test* dengan 10 pertanyaan dan *post-test* yang juga terdiri dari 10 pertanyaan. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 29, dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebagai alat ukur, untuk mengukur kemampuan pengetahuan guru-guru di SDN 99 Kampung Beru. Adapun pertanyaan dari kuesioner dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kuesioner *pre-test* dan *post-test* promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah Islam menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut setiap hari?		
2	Apakah bersiwak merupakan sunnah Rasulullah SAW untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut?		
3	Apakah bersiwak hanya boleh dilakukan menggunakan kayu siwak (<i>salvadora persica</i>)?		
4	Apakah Nabi Muhammad SAW menganjurkan bersiwak sebelum melaksanakan shalat?		
5	Apakah menjaga kebersihan gigi dan mulut dianggap sebagai bagian dari fitrah dalam Islam?		
6	Apakah Islam melarang penggunaan sikat gigi dan pasta gigi modern untuk menjaga kebersihan mulut?		
7	Apakah kebersihan gigi dan mulut berperan dalam menjaga adab saat berinteraksi dengan sesama menurut ajaran Islam?		
8	Apakah Rasulullah SAW memberikan contoh menjaga kebersihan mulut dalam kehidupan sehari-hari?		
9	Apakah kebersihan gigi dan mulut hanya penting saat hendak beribadah saja dalam pandangan Islam?		
10	Apakah menjaga kebersihan mulut termasuk salah satu bentuk mencintai kebersihan yang dicintai Allah SWT?		

Tabel 1 mencakup evaluasi/pertanyaan pada kuesioner terhadap responden yang diberikan dalam kegiatan pengabdian, kemudian kuesioner tersebut dikumpulkan dan dilakukan analisis data.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelompok	Statistik	Shapiro-Wilk	
		N	p-value
<i>Pre-test</i>	0.925	30	0.035
<i>Post-test</i>	0.592	30	0.000

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas pada kelompok pre-test dan post-test dengan output *Shapiro-Wilk*. Hasil *p-value* yang diperoleh pada kelompok pre sebesar 0.035 sedangkan pada kelompok post sebesar 0.000 > 0.05 (*p-value* > 0.05), ini menggambarkan bahwa data pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal. Sehingga uji perbandingan *pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*.

Tabel 3 Perbandingan pengetahuan *pre-test* dan *post-test* promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman

Kelompok	Rata-rata	Std. Deviasi	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	6.87	1.408	0.000
<i>Post-test</i>	9.63	0.669	

Pada tabel 3 menunjukkan perbandingan yang signifikan antara pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) melalui promosi kesehatan gigi dan mulut yang berfokus pada peningkatan nilai-nilai keislaman pada guru. Sebelum penyuluhan, rata-rata pengetahuan responden adalah 6.87 ± 1.408 . Setelah penyuluhan, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 9.63 ± 0.669 . Ini merepresentasikan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 2.760. Analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada pengetahuan guru di SDN 99 Kampung Beru, Takalar, antara kondisi pre-test dan post-test. Nilai statistik Z sebesar -4.742 dengan nilai *p-value* 0.000 (*p-value* < 0,05), mengindikasikan bahwa penyuluhan tersebut signifikan dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Peningkatan tingkat pengetahuan guru melalui pendekatan promosi kesehatan gigi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman telah menunjukkan hasil yang signifikan. Studi yang dilakukan di SDN 99 Kampung Beru memperlihatkan bahwa perlakuan berupa penyuluhan berbasis nilai Islam berhasil secara signifikan meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Berbagai penelitian terkini mendukung efektivitas pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman dalam promosi kesehatan gigi dan mulut. Salah satunya adalah studi oleh Amalina dan Hutami (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan kader santri husada di pondok pesantren sebagai bagian dari strategi promosi kesehatan gigi dan mulut. Dalam kegiatan ini, guru-guru dan santri diberikan penyuluhan langsung oleh dokter gigi mengenai kebersihan mulut, termasuk pelatihan menyikat gigi yang benar. Hasilnya, kader yang dibentuk dapat menyebarkan pengetahuan ke sesama santri, memperlihatkan bahwa guru dan tokoh pendidikan agama dapat menjadi agen promosi kesehatan yang efektif ketika dilibatkan dalam konteks berbasis keislaman.

Pada penelitian oleh Pinasti et al. (2023) bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan *Training of Trainers* (ToT) dalam meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui Zoom dengan partisipasi lima guru dan lima orang tua dari SD Hangtuah 6 Surabaya. Selama sesi pelatihan, peserta diberikan materi edukatif mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi, teknik menyikat gigi yang benar, serta upaya pencegahan penyakit mulut.

Selain itu, penelitian oleh Sinaredi et al. (2023) yang mengembangkan modul edukasi bergambar untuk siswa di pesantren. Modul ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan dari pre-test ke post-test, membuktikan bahwa materi yang disesuaikan dengan konteks budaya dan agama mampu meningkatkan pemahaman remaja Muslim

tentang pentingnya kesehatan oral. Pendekatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menyentuh aspek nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa.

Dalam konteks penggunaan teknologi pendidikan, Kusumastiwi (2023) membuktikan bahwa intervensi audiovisual melalui pemutaran video edukatif berulang di sekolah Islam di Yogyakarta dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kebersihan gigi. Penggunaan media visual tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam praktik menjaga kebersihan diri. Keseluruhan studi ini menekankan pentingnya pendekatan integratif antara pesan agama dan edukasi kesehatan dalam memperkuat kesadaran masyarakat Muslim terhadap kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap guru-guru SDN 099 Kampung Beru dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 99 Kampung beru, Takalar (*pre-test*) diberikan penyuluhan kurang memahami tentang promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 99 Kampung beru, Takalar setelah (*post-test*) diberikan penyuluhan sudah memahami tentang pengetahuan promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbandingan yang signifikan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan penyuluhan tentang promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman pada guru-guru di SDN 99 Kampung beru, Takalar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalina, R., & Hutami, I. R. Qualitative analysis of santri husada cadres formation and oral dental examination at Asshodihiyah Islamic Boarding School Semarang. *MEDALI Journal*. 2022. 4(3):18. doi: <https://doi.org/10.30659/medali.4.3.12-18>
- Bracksley-O'Grady S, Anderson KS, Masood M, & Masood, M. Oral health academics' conceptualisation of health promotion and perceived barriers and opportunities in dental practice: a qualitative study. *BMC Oral Health*. 2021. 21(165): 9. doi: <https://doi.org/10.1186/S12903-021-01508-0>
- Khairani, MD. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. *Journal of Darussalam Islamic Studies*. 2020. 1(1): 33. doi: <https://doi.org/10.47747/JDIS.V1I1.89>
- Kusumastiwi RPO. The Effectivity of Dental Health Education for Boarding School Students Using Audiovisual Media. *Community Medicine and Education Journal*. 2023. 4(1):278–81. doi: <https://doi.org/10.37275/cmej.v4i1.309>
- Maramis JL, Fione VR. Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Video Animasi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin di Kota Bitung. *GEMAKES*. 2022. 2(2) : 98-103
- Murdiyanto D, Kaswindiarti S, Maulida dkk. Edukasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Pasta Gigi Mengandung Bahan Alam Pada Masyarakat Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Gigi FOKGII*. 1(1) : 25

- Pinasti R, Febrina A, Parisihni K, Rochyani L, Nur M, Nanik CD, dkk. Knowledge and independence in the care of community dental and oral health to teachers and parents of elementary school students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*. 2023. 2(1): 1–6. doi: <https://doi.org/10.30649/jpmp.v2i1.89>
- Setiawati Nur, Pratiwi AA, Syafitri N, dkk. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi Dalam Perspektif Islam Di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar. *Indonesian Journal of Publix Health*. 2025. 3(1) : 1-2
- Sinaredi BR, Bramantoro T, & Firdausi NL. Development of an Illustrated Module for Dental Health Education Enhancement in Islamic Boarding Schools. *Indonesian Journal of Dental Medicine*. 2023. 6(1): 24–6. doi: <https://doi.org/10.20473/ijdm.v6i1.2023.24-26>